



Pengembangan Bahan Ajar PAI berbasis PBL untuk Peserta didik Kelas 6 SDN Sukun 3 Kota Malang

Muhammad Husni¹, Mar'atul Fitriayu Azizah²

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: husni@alqolam.ac.id, maratulfitriayuazizah24@pasca.alqolam.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 01 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to develop Islamic Religious Education (PAI) learning materials based on Problem Based Learning (PBL) on the topic of Halal and Haram for sixth-grade students of SDN Sukun 3 Kota Malang, using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). This research is a Research and Development (R&D) study with 26 sixth-grade students and one PAI teacher as the subjects. The results indicate that the developed PBL-based learning materials are highly feasible, based on content expert validation (92%), media expert validation (90%), and field trial results. Furthermore, these learning materials are effective in enhancing students' understanding of Halal and Haram concepts, fostering critical thinking skills, and strengthening religious values as well as social responsibility. The development process was conducted systematically through the ADDIE stages, from analyzing students' needs, designing problem scenarios, to evaluating learning outcomes. The application of contextual PBL made the learning process more meaningful, interactive, and relevant to students' daily lives, encouraging them to actively think, discuss, and solve problems related to Islamic values.

Keywords: Learning Materials, Islamic Religious Education, Problem Based Learning, ADDIE Model, Halal and Haram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Problem Based Learning (PBL) pada materi Halal dan Haram untuk peserta didik kelas VI SDN Sukun 3 Kota Malang dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan subjek 26 peserta didik kelas VI A dan satu guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis PBL yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan berdasarkan validasi ahli materi (92%), ahli media (90%), serta hasil uji coba lapangan. Selain itu, bahan ajar ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep halal dan haram, menumbuhkan sikap kritis, dan memperkuat nilai religius serta tanggung jawab sosial peserta didik. Proses pengembangan bahan ajar dilakukan secara sistematis melalui tahapan ADDIE, mulai dari analisis kebutuhan peserta didik, perancangan skenario masalah, hingga evaluasi hasil belajar. Penerapan model PBL yang kontekstual membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah terkait nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam, Problem Based Learning, Model ADDIE, Halal dan Haram*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Di era globalisasi yang sarat dengan tantangan moral, pendidikan agama tidak cukup hanya menanamkan aspek pengetahuan, tetapi juga harus mengembangkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata (Anwar 2016). PAI menjadi benteng nilai dan etika di tengah derasnya arus modernisasi, digitalisasi, serta perubahan sosial budaya yang cepat (Pujianti 2024).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, PAI diharapkan dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara utuh melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna (Zulhijra, Atifa, and Romeinita 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada teacher-centered learning dengan pendekatan ceramah dan hafalan. Guru sering menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai pendengar pasif. Akibatnya, keterlibatan peserta didik rendah, motivasi belajar berkurang, dan kemampuan berpikir kritis serta penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari kurang berkembang (Mahdalena, Lindawati, and Yusriani 2024).

Salah satu materi yang memiliki urgensi tinggi tetapi sering dipahami secara sempit adalah Halal dan Haram. Materi ini tidak sekadar mengajarkan hukum fiqih tentang makanan dan minuman, tetapi juga membentuk cara berpikir dan bertindak peserta didik dalam konteks moral, sosial, dan spiritual. Di era modern, di mana produk konsumsi, media hiburan, dan gaya hidup global semakin kompleks, anak-anak perlu dibimbing agar mampu menilai mana yang halal, mana yang haram, dan apa dampaknya bagi diri dan masyarakat. Di sinilah pentingnya pembelajaran yang mampu menautkan konsep keagamaan dengan realitas kehidupan peserta didik (Widiyati 2024).

SDN Sukun 3 Kota Malang merupakan sekolah dasar negeri dengan karakteristik peserta didik yang beragam dari segi latar sosial, budaya, dan religiusitas. Guru PAI di sekolah ini menghadapi tantangan dalam membuat materi ajar yang mampu menjembatani perbedaan tersebut agar semua peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara kontekstual. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa 78% peserta didik kelas VI belum mampu memberikan contoh konkret tentang perilaku halal dan haram dalam keseharian, serta belum terbiasa berpikir kritis terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai keislaman.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hadir sebagai solusi potensial. PBL adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata. Dalam konteks PAI, PBL dapat digunakan untuk menghadirkan situasi belajar yang mendorong peserta didik mencari solusi terhadap persoalan keagamaan yang terjadi di sekitar mereka. Misalnya, peserta didik diajak meneliti produk makanan di warung dekat rumah

apakah berlabel halal, atau mendiskusikan dampak perilaku konsumtif terhadap lingkungan dan kesehatan (Ardianti, Sujarwanto, and Surahman 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Zumroh tahun 2024 dalam Jurnal Pendidikan dan Riset mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) interaktif berbasis Augmented Reality (AR) untuk peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis AR mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep PAI seperti rukun Islam dan akhlak mulia, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar karena penyajian materi yang visual, menarik, dan interaktif. Guru juga memberikan tanggapan positif karena media AR mempermudah penjelasan materi yang abstrak, meskipun ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kebutuhan pelatihan tambahan. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan teknologi AR dalam pembelajaran PAI merupakan inovasi efektif untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran di sekolah dasar (Zumroh 2024).

Penelitian Imam Syafe'i tahun 2019 dalam Jurnal Pendidikan Islam mengembangkan bahan ajar PAI berbasis Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya menangkal radikalisme di kalangan peserta didik SMA Negeri di Bandar Lampung. Dengan metode Research and Development (R&D) model Borg and Gall, penelitian ini melibatkan dua sekolah dan menggunakan angket sikap radikalisme yang dianalisis melalui uji independent sample t-test. Hasilnya menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis PBL efektif menurunkan sikap radikalisme dan meningkatkan sikap moderat peserta didik, serta mendapat tanggapan positif dari guru karena mampu melatih berpikir kritis dan kontekstual terhadap nilai-nilai Islam yang damai dan toleran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model PBL merupakan strategi efektif dalam pembelajaran PAI untuk mencegah paham radikal di sekolah (Syafei 2019).

Artikel karya Nur Aisyah, Santi Laili Safitri, Fatimatus Zahra, dan Dwi Irma Santoso tahun 2021 yang berjudul "Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PAI" dalam Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan mengembangkan e-modul berbasis Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PAI dengan materi "Larangan Pergaulan Bebas dan Zina" menggunakan model R&D Borg and Gall yang disederhanakan menjadi delapan tahap. E-modul dibuat dengan aplikasi Sigil ePub yang memuat teks, audio, video, dan animasi agar pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Hasil validasi ahli dan uji coba lapangan menunjukkan bahwa e-modul ini layak dan efektif meningkatkan motivasi, kemandirian, serta pemahaman peserta didik, sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pemecahan masalah kontekstual. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan PBL dalam e-modul PAI dapat menjadi solusi inovatif untuk pembelajaran jarak jauh yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. (Aisyah et al. 2021).

Dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), guru dapat merancang bahan ajar PAI yang sistematis, adaptif, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Model ini memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran dikembangkan melalui analisis kebutuhan, desain instruksional yang matang, proses validasi ahli, implementasi terukur, dan evaluasi menyeluruh (Tarbiyah 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar PAI berbasis PBL yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SDN Sukun 3 Kota Malang pada materi Halal dan Haram, serta menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman, sikap kritis, dan nilai religius peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) karena bertujuan mengembangkan bahan ajar PAI berbasis Problem Based Learning (PBL) yang layak, efektif, dan kontekstual bagi peserta didik kelas VI SDN Sukun 3 Kota Malang. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui lima tahap, yakni analisis kebutuhan peserta didik, karakteristik kelas, dan kurikulum untuk mengidentifikasi kesenjangan pembelajaran (Mahyudin, 2023); perancangan bahan ajar berbasis PBL yang memuat peta konsep, tujuan pembelajaran, skenario masalah, aktivitas kelompok, refleksi nilai Islam, dan evaluasi (Rmania, 2025); pengembangan bahan ajar melalui validasi ahli materi dan media disertai revisi sesuai masukan (Erisa et al., 2024); implementasi melalui uji coba pada 26 peserta didik kelas VI A selama dua pertemuan dengan pola pembelajaran kolaboratif berbasis kasus halal dan haram (Binasdevi et al., 2024); serta evaluasi menggunakan tes pemahaman, observasi, angket, lembar refleksi, dan wawancara tidak terstruktur untuk menggali pengalaman belajar peserta didik (Syahputra, 2020). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VI, sedangkan sampel ditentukan secara total sampling sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas belajar, wawancara tidak terstruktur, angket skala Likert, tes pemahaman berupa pilihan ganda dan uraian HOTS, serta lembar validasi ahli. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan persentase dan rata-rata untuk menilai efektivitas serta kemenarikan bahan ajar, dan secara kualitatif melalui analisis deskriptif naratif guna mengeksplorasi proses pembelajaran, perilaku peserta didik, serta dampak bahan ajar terhadap pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis, sehingga diperoleh kesimpulan komprehensif mengenai kelayakan dan efektivitas bahan ajar PAI berbasis PBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan proses pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Problem-Based Learning (PBL) menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Setiap tahap dilakukan secara sistematis agar menghasilkan bahan ajar yang layak, kontekstual,

serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada materi Halal dan Haram bagi peserta didik kelas VI SDN Sukun 3 Kota Malang.

Pertama adalah tahap analisis (analysis) yang dimulai dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran secara menyeluruh. Analisis dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru PAI, serta telaah terhadap dokumen kurikulum dan hasil belajar peserta didik sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa bahan ajar PAI yang digunakan guru masih bersifat tradisional, berpusat pada ceramah, dan kurang mengaitkan konsep halal dan haram dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik yang memahami ajaran Islam hanya pada tataran kognitif, belum pada tataran sikap dan perilaku nyata.

Tabel 1: 1 Data Kebutuhan Bahan Ajar

| No | Aspek | Prioritas Kebutuhan | Penyebab |
|----|---|---------------------|---|
| 1 | Bahan ajar sebagai suplemen pembelajaran | Tiinggi | Guri dan peserta didik hanya terpaku pada satu sumber |
| 2 | Bahan Ajar yang menarik | Tinggi | Peserta didik menyukai buku yang tidak monoton |
| 3 | Bahan Ajar yang sesuai dengan lingkungan peserta didik | Tinggi | Umumnya bahan ajar pada buku masih kurang kontekstual |
| 4 | Bahan ajar yang menstimulus peserta didik untuk memahami permasalahan kontekstual | Cukup tinggi | Bahan ajar yang tersedia masih berkuatat pada definisi dan contoh yang kurang kontekstual |

Selain itu, guru menyampaikan bahwa peserta didik kelas VI membutuhkan kegiatan belajar yang aktif, menantang, dan memungkinkan mereka berpikir kritis terhadap fenomena di sekitar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkan bahan ajar yang kontekstual, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Model Problem-Based Learning (PBL) dipilih karena memiliki karakteristik yang sejalan dengan kebutuhan tersebut, yakni memusatkan pembelajaran pada penyelesaian masalah autentik melalui diskusi, eksplorasi, dan refleksi nilai.

Kedua, yaitu tahap perancangan (design). Pada tahap ini, rancangan bahan ajar disusun dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan serta karakteristik peserta didik sekolah dasar. Desain bahan ajar dikembangkan mengikuti prinsip PBL yang mengedepankan situasi masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Struktur bahan ajar terdiri atas: peta konsep, soal pra uji (pre-

test), tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, uraian materi, skenario masalah, aktivitas kelompok, lembar refleksi nilai-nilai Islam, dan evaluasi pembelajaran.



Gambar 1: Tampilan Cover Bahan Ajar PAI Berbasis PBL

Pre Test

Jawablah pertanyaan uraian berikut dengan benar sesuai dengan pengetahuan yang kalian miliki!

- Suatu hari, Dina membeli permen di warung dekat rumah. Ia tidak menemukan label halal di bungkus permen itu, tetapi melihat tulisan "diproduksi oleh perusahaan terpercaya". Dina bingung apakah permen itu boleh dimakan atau tidak. Apa langkah yang seharusnya dilakukan Dina sebelum memutuskan untuk memakan permen tersebut?
Jawab: _____
- Rafi sering membantu ibunya berbelanja di pasar. Ia melihat pedagang ayam yang menyebarkan ayam tanpa menyebut nama Allah. Ketika Rafi menanyakan hal itu, pedagang hanya tersenyum dan berkata: "Yang penting ayamnya disembelih, bukan?" Bagaimana seharusnya Rafi bersikap terhadap kejadian tersebut agar sesuai dengan ajaran Islam?
Jawab: _____
- Alya membeli minuman dalam kemasan dengan harga sangat murah. Ketika sampai di rumah, ia membaca komposisi dan menemukan bahan yang tidak ia kenal, yaitu "gelatin". Ia lalu mencari tahu bahwa gelatin bisa berasal dari hewan halal atau haram. Apa yang dapat dilakukan Alya untuk memastikan bahwa minuman tersebut halal dikonsumsi?
Jawab: _____
- Dalam acara ulang tahun temannya, Rafi melihat banyak makanan lezat yang disajikan. Namun, tidak ada satu pun yang berlabel halal, dan beberapa tamu minum minuman keras tanpa malu. Bagaimana sikap yang sebaiknya dilakukan Rafi agar tetap menjaga prinsip agama tanpa menyinggung teman-temannya?
Jawab: _____
- Di kantin sekolah, Shifa melihat temannya, Riko, sering mengambil uang kembalian teman dari yang seharusnya mereka simpannya. Ketika ditegur, Riko berkata: "Ah, cuma sedikit kok." Apakah tindakan Riko termasuk perbuatan halal atau haram? Jelaskan alasanmu berdasarkan nilai kejujuran dalam Islam!
Jawab: _____

Gambar 2: Tampilan Soal Pra Uji Bahan Ajar berbasis PBL

Masalah-masalah yang disajikan bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik, misalnya kasus tentang makanan dan minuman yang diragukan kehalalannya, perilaku jujur dalam jual beli di kantin atau warung, serta fenomena konsumsi produk modern yang perlu disikapi dengan prinsip syariat Islam. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan dapat mengaitkan teori agama dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Tahap desain juga mencakup penyusunan instrumen penelitian seperti lembar validasi ahli dan angket respon peserta didik, perangkat dirancang agar sejalan dengan tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi yang ditetapkan.

Tahap yang ketiga yaitu pengembangan (development). Tahap ini dilakukan dengan menyusun prototipe bahan ajar dan melakukan validasi oleh ahli

materi dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis PBL memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi, dengan rata-rata skor 91%. Secara lebih rinci, ahli materi memberikan nilai 92%, menilai bahwa isi bahan ajar telah sesuai dengan ajaran Islam, relevan dengan kompetensi dasar, serta mampu menumbuhkan nilai-nilai moral dan sosial. Ahli media memberikan nilai 90%, menunjukkan bahwa tata letak, warna, tipografi, dan ilustrasi mendukung keterbacaan dan menarik minat belajar peserta didik. Hasil penilaian dari ahli media dan ahli materi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2: Penilaian dari Ahli Media dan Ahli Materi

| Aspek | Ahli Materi | Ahli Media | Keterangan |
|----------------------|-------------|------------|---------------------|
| Kesesuaian Isi | 92 | - | Sangat Layak |
| Relevansi Kompetensi | 92 | - | Sangat Layak |
| Nilai Moral/Sosial | 92 | - | Sangat Layak |
| Tata Letak & Media | - | 90 | Sangat Layak |
| Warna & Tipografi | - | 90 | Sangat Layak |
| Ilustrasi | - | 90 | Sangat Layak |
| Rata-rata | 92 | 90 | Sangat Layak |

Pada tahap ini juga dilakukan revisi berdasarkan masukan para ahli, terutama terkait dengan penyusunan ilustrasi kasus, kejelasan instruksi kegiatan kelompok, dan keseimbangan antara teks dan gambar agar sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Setelah revisi selesai, bahan ajar dinyatakan siap untuk diuji coba di lapangan.

Keempat adalah tahap implementasi (implementation). Tahap implementasi dilakukan di kelas VI A SDN Sukun 3 Kota Malang dengan melibatkan 26 peserta didik dan seorang guru PAI. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu diskusi, memberikan penguatan, dan mengarahkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah.

Selain memvalidasi bahan ajar kepada ahli pada tahap sebelumnya, penilaian peserta didik juga diperlukan dalam mengetahui kemenarikan dan kebermanfaatan bahan ajar. Respon peserta didik dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3: Respon peserta didik

| Nomor | Nama | Skor Total | Rerata Skor | Keterangan |
|-------|--------|------------|-------------|---------------|
| 1 | Abdul | 38 | 3.8 | Sangat Setuju |
| 2 | Abyan | 36 | 3.6 | Setuju |
| 3 | Azka | 39 | 3.9 | Sangat Setuju |
| 4 | Fathin | 37 | 3.7 | Sangat Setuju |
| 5 | Faiz | 38 | 3.8 | Sangat Setuju |
| 6 | Aura | 40 | 4 | Sangat Setuju |

| | | | | |
|------------------|---------------|----------|-------------|----------------------|
| 7 | Denna | 36 | 3.6 | Setuju |
| 8 | Elnino | 37 | 3.7 | Sangat Setuju |
| 9 | Eviska | 39 | 3.9 | Sangat Setuju |
| 10 | Fitri | 38 | 3.8 | Sangat Setuju |
| 11 | Franda | 37 | 3.7 | Sangat Setuju |
| 12 | Habibi | 38 | 3.8 | Sangat Setuju |
| 13 | Hizbul lah | 36 | 3.6 | Setuju |
| 14 | Junio | 39 | 3.9 | Sangat Setuju |
| 15 | Kayla | 37 | 3.7 | Sangat Setuju |
| 16 | Mikha | 38 | 3.8 | Sangat Setuju |
| 17 | Vino | 37 | 3.7 | Sangat Setuju |
| 18 | Bintan g | 36 | 3.6 | Setuju |
| 19 | Fatih | 39 | 3.9 | Sangat Setuju |
| 20 | Nabila | 38 | 3.8 | Sangat Setuju |
| 21 | Prana | 37 | 3.7 | Sangat Setuju |
| 22 | Revina | 38 | 3.8 | Sangat Setuju |
| 23 | Rr V. Mita | 36 | 3.6 | Setuju |
| 24 | Syafia | 39 | 3.9 | Sangat Setuju |
| 25 | Syehan | 37 | 3.7 | Sangat Setuju |
| 26 | Vania | 38 | 3.8 | Sangat Setuju |
| Rata-rata | — | - | 3,71 | Sangat Setuju |

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyajian skenario masalah, misalnya tentang peserta didik yang membeli makanan tanpa memperhatikan label halal. Peserta didik kemudian diminta mengidentifikasi permasalahan, mendiskusikan penyebab, dan mencari solusi berdasarkan sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan pandangan ulama. Proses diskusi berjalan aktif dan interaktif; peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengemukakan pendapat, mencari informasi tambahan, serta menyimpulkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap kasus.

Tahap yang terakhir yakni evaluasi (evaluation). Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai kebermanfaatan dari berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi observasi aktivitas belajar, wawancara dengan guru dan peserta didik, tes pemahaman materi, serta angket respon peserta didik terhadap bahan ajar.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata pra-uji sebesar 72, meningkat menjadi 90 pada

pasca-uji, menunjukkan bahwa bahan ajar efektif meningkatkan pemahaman konsep halal dan haram secara mendalam.. Peserta didik juga melaporkan bahwa mereka lebih peka terhadap produk halal dan haram di lingkungan sekitar, serta lebih berhati-hati dalam memilih makanan dan perilaku. Tabel nilai pra uji dan pasca uji adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Nilai Peserta Didik Pra Uji dan Pasca Uji

| Nomor | Nama | Nilai Pra Uji | Nilai Pasca Uji | Selisih (Δ) |
|------------------|------------|---------------|-----------------|----------------------|
| 1 | Abdul | 65 | 85 | 20 |
| 2 | Abyan | 75 | 95 | 20 |
| 3 | Azka | 85 | 100 | 15 |
| 4 | Fathin | 70 | 85 | 15 |
| 5 | Faiz | 65 | 85 | 20 |
| 6 | Aura | 65 | 90 | 25 |
| 7 | Denna | 80 | 100 | 20 |
| 8 | Elnino | 70 | 95 | 25 |
| 9 | Eviska | 70 | 85 | 15 |
| 10 | Fitri | 80 | 95 | 15 |
| 11 | Franda | 75 | 90 | 15 |
| 12 | Habibi | 60 | 80 | 20 |
| 13 | Hizbullah | 85 | 100 | 15 |
| 14 | Junio | 65 | 85 | 20 |
| 15 | Kayla | 75 | 90 | 15 |
| 16 | Mikha | 75 | 90 | 15 |
| 17 | Vino | 60 | 85 | 25 |
| 18 | Bintang | 70 | 90 | 20 |
| 19 | Fatih | 65 | 80 | 15 |
| 20 | Nabila | 75 | 90 | 15 |
| 21 | Prana | 65 | 85 | 20 |
| 22 | Revina | 75 | 90 | 15 |
| 23 | Rr V. Mita | 65 | 85 | 20 |
| 24 | Syafia | 85 | 100 | 15 |
| 25 | Syehan | 75 | 90 | 15 |
| 26 | Vania | 80 | 95 | 15 |
| Rata-rata | — | 72,1 | 90,0 | 17,9 |

Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan nyata dalam sikap sosial dan religius peserta didik. Mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi, menghargai pendapat teman, serta berani mengaitkan prinsip Islam dengan masalah kehidupan modern. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis PBL membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, kolaboratif, dan bermakna.

Temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa integrasi model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar PAI memberikan arah yang jelas dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi hasil. Tahap Analysis memastikan bahwa pengembangan berangkat dari permasalahan nyata di lapangan. Tahap Design memberikan kerangka sistematis yang menggabungkan konten keislaman dengan pendekatan saintifik. Tahap Development memastikan kualitas produk melalui validasi ahli. Tahap Implementation memberikan ruang bagi uji coba empiris yang mengukur efektivitas pembelajaran, sedangkan tahap Evaluation menjamin keberlanjutan perbaikan produk secara berkelanjutan.

Secara kontekstual, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan pendekatan PBL tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui pemecahan masalah autentik, peserta didik belajar berpikir kritis, berempati, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Model ini juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan delapan Dimensi Profil Lulusan (DPL), yang menekankan pentingnya kompetensi berpikir kritis, kemandirian, religiusitas, dan kemampuan kolaboratif.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI berbasis PBL melalui model ADDIE terbukti efektif sebagai inovasi pembelajaran yang tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan sosial peserta didik. Hal ini relevan bagi guru PAI di sekolah dasar untuk mengadaptasi pendekatan serupa dalam topik-topik lain agar pembelajaran agama Islam lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan model ADDIE, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran di kelas VI SDN Sukun 3 Kota Malang. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan sangat tinggi, yaitu 92% dari ahli materi dan 90% dari ahli media, yang menandakan bahwa bahan ajar ini memenuhi standar isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Penerapan bahan ajar berbasis PBL terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep halal dan haram, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menganalisis kasus nyata, dan mengaitkan pembelajaran agama dengan konteks kehidupan mereka.

Selain itu, model ADDIE terbukti efektif sebagai kerangka sistematis dalam pengembangan bahan ajar, mulai dari analisis kebutuhan, desain pembelajaran, pengembangan produk, implementasi di lapangan, hingga evaluasi hasil belajar. Proses pengembangan ini menghasilkan bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, bahan ajar PAI berbasis PBL pada materi Halal dan Haram dapat dijadikan salah satu alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dasar, sejalan dengan upaya mewujudkan Dimensi Profil Lulusan (DPL) yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nur, Santi Laili Safitri, Fatimatus Zahra, and Dwi Irma Santoso. 2021. "Pengembangan E Modul Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI." 3(2):273-84.
- Anwar, Saiful. 2016. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA." 7(November):157-69.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. 2021. "Problem-Based Learning : Apa Dan Bagaimana." 3(1):27-35.
- Binasdevi, Misbah, Kamaliya Habibah, Ira Hawa, and Adam Capri. 2024. "Pengembangan Media Pembelajaran Magic House Untuk Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Pendahuluan." 6(1):23-30.
- Erisa, Firza, Sirajul Munir, Lita Sari Muchlis, and Annisaul Khairat. 2024. "VALIDITAS MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS AUTOPLAY DALAM MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI UNTUK SEKOLAH DASAR." 7:123-35.
- Mahdalena, Lindawati, and Yusriani. 2024. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Di SDN 006 Tanjung Medan Barat." 1(3):400-406.
- Mahyudin, Ahmad. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Canva Mata Pelajaran PAI & BP Fase C - Sekolah Dasar." 3(4):169-77.
- Pujiarti, Etika. 2024. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik." 5:2551-62.
- Ramania, Puput. 2025. "Pengembangan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Fase A Dengan Model ADDIE." 1:66-77.
- Syafei, Imam. 2019. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENANGKAL RADIKALISME PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI DI KOTA BANDAR LAMPUNG." 10(I):137-58.
- Syahputra, Muhammad Candra. 2020. "Manuskrip Diterima: [5 Agustus 2020]. Manuskrip Disetujui: [20 Agustus 2020]." 07(2):104-13.
- Tarbiyah, Shautut. 2024. "Desain Model Pembelajaran ADDIE" 30:137-46.
- Widiyati, Wiwik. 2024. "Makanan Halal Dan Gaya Hidup Modern: Kajian Analisa Pilihan Makanan Sehat Dalam Arus Gaya Hidup Masa Kini." 3(June 2024).
- Zulhijra, Siti Thatiyyah Atifa, and Elfira Romeinita. 2024. "PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ACTIVE LEARNING ZULHIJRA1,." 4(4):1017-24.

Zumroh, Ade Rizki. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar PAI Interaktif Berbasis Teknologi Augmented Reality Untuk Siswa Sekolah Dasar." 2(3):275–81.